Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 296-3559**
Vol. 3 No. 1 Juni 2024 (P. 42-44)

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA AEK HARUAYA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Nurhaslinda[1], Ervina Mulia Siregar[2]
[1,2]Dosen STIKes Paluta Husada
Nurhaslindasiregar202023@gmail.com, Ervinamulia0808@gmail.com

ABSTRACT

This community service is about health education regarding the advantages of breastfeeding. Exclusive to women of childbearing age. The target of this health education is women of childbearing age domiciled in Aek Haruaya Village, Portibi District, North Padang Lawas Regency. The goal of the activity is to provide health education to women of childbearing age, especially breastfeeding mothers, about what breast milk is exclusive and benefits of giving exclusive breast milk to babies. The importance of exclusive breastfeeding is a familiar problem, but every year exclusive breastfeeding coverage is still not achieved according to the desired target. The implementation of this activity consists of 3 (three) stages, namely, the first stage includes obtaining permits. The second stage of tool preparation and the last stage is implementation of health education activities.

Keywords: Health Education, Exclusive Breastfeeding, Women of Childbearing Age

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini tentang pendidikan kesehatan mengenai manfaat pemberian ASI Eksklusif pada wanita usia subur. Sasaran dari pendidikan kesehatan ini adalah wanita usia subur yang berdomisili di Desa Aek Haruaya kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu WUS khususnya ibu menyusui tentang apa ASI Eksklusif serta manfaat pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif merupakan masalah yang tidak asing lagi, namun tiap tahunnya cakupan ASI Eksklusif masih belum tercapai sesuai dengan target yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas 3 (tiga) tahap, yaitu Tahap Pertama persiapan meliputi pengurusan ijin. Tahap kedua persiapan alat dan tahap terakhir adalah pelaksanan kegiatan pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, ASI Eksklusif, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. ASI Eksklusif diberikan hanya ASI saja tanpa bahan makanan tambahan sampai usia bayi enam bulan.

Pemerintah telah menghimbau pemberian ASI secara Eksklusif, hal ini terbukti adanya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 450/Menkes/SK/IV/2004 dikatakan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan optimal, bayi harus diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi bayi mulai diberi makanan pendamping ASI yang cukup aman, dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun (Pohan, 2019).

Sejak masa kehamilan, janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Pada masa bayi di dalam tubuh ibu secara alami telah disediakan makanan yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya berupa ASI (Kristiyansari, 2019).

Sumatera Utara khususnya di Medan, pemberian ASI Eksklusif pada bayi sangat menurun dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang tidak paham tentang pemberian ASI Eksklusif, berdasarkan hasil penelitian terdahulu di sebuah Puskesmas, dikatakan dari sekitar 30 ibu-ibu yang menyusui, yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya hanya sekitar 8 orang dengan yang memiliki pengetahuan baik 7 orang (23,33%), yang memiliki pengetahuan cukup baik 15 orang (50,00%), dan masih ada sekitar 8 orang (26,67%) yang memiliki pengetahuan kurang baik yang disebabkan kurangnya informasi tentang ASI Eksklusif.

Perilaku menyusui berkaitan dengan pengetahuan yang kurang, kepercayaan atau persepsi dan sikap yang salah dari ibu mengenai ASI. Dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan dan masyarakat sangat diperlukan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif. Ibu sebagai bagian dalam keluarga memegang peranan sangat penting dalam upaya ini (Yuliarti, 2008).

Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar mempunyai peran yang cukup penting dalam pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif. Pelaksanaan program ASI Eksklusif telah ada melalui program kegiatan pengembangan kesehatan seperti melakukan penyuluhan dan konseling kepada ibu dan masyarakat agar ibu mau dan mampu menyusui bayinya dengan cara yang benar yang dimulai dari massa kehamilan, segera lahir dan neonatal dan masa menyusui (Pohan, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif ini dilaksanakan pada Juni 2024. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Aek Haruaya yang dilaksanakan mulai Pukul 10.00 WIB dan dihadiri oleh ibu wanita usia subur dan sasaran utama dalam kegiatan ini adalah ibu yang sedang menyusui.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dihadiri oleh Dosen STIKes Paluta Husada, Kepala desa, Bidan desa, kader dan sasaran. Diharapkan setelah dilaksanakan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan smasyarakat khususnya sasaran tentang ASI Eksklusif serta dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif khususnya daerah Aek Haruaya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengatahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Pemberian pendidikan kesehatan ini akan membantu WUS khususnya ibu menyusui untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

KESIMPULAN

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang ASI Eksklusif da diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Saran bagi WUS diharapkan mengimplemnetasikan ilmu yang didapat dan memberikan informasi kepada ibu ibu lain yang tidak hadir pada acara kegiatan ini. Bagi instansi pendidikan diharapkan kegiatan ini menjadi kegiatan rutin karena informasi kesehatan masih sangat dbutuhkan masyarakat sekitar.

REFERENSI

Notoatmodjo, S, 2010, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta*, Jakarta

Pohan, E.S, 2019, *Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendorong dan Pendukung Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*, Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.

Rahmawati, A., 2013, *Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone*, Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.

Wati, 2019, Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kab. Pangkep, *Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013, ISSN: 2302-1721*.

Yuliarti, I.D, 2018, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif*, Program Pasca Sarjana Program Studi Kedokteran Keluarga, Surakarta.